

# EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* (GI) DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DITINJAU DARI PRESTASI BELAJAR DAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA SMP KELAS VII

## *EFFECTIVENESS OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE GROUP INVESTIGATION WITH CONTEXTUAL APPROACH REVIEWED FROM LEARNING ACHIEVEMENT AND SELF CONFIDENCE STUDENTS OF JUNIOR HIGH SCHOOL GRADE 7<sup>th</sup>*

Oleh: Nita Lathifah Islamiyah<sup>1)</sup>, Sugiyono<sup>2)</sup>

Program Studi Matematika, Jurusan Pendidikan Matematika, FMIPA UNY

[nita.lathifah@student.uny.ac.id](mailto:nita.lathifah@student.uny.ac.id)<sup>1)</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe GI dengan pendekatan kontekstual ditinjau dari prestasi belajar dan kepercayaan diri, keefektifan model pembelajaran ekspositori ditinjau dari prestasi belajar dan kepercayaan diri, keefektifan antara model pembelajaran GI melalui pendekatan kontekstual dengan model pembelajaran ekspositori ditinjau dari prestasi belajar dan kepercayaan diri siswa SMP kelas VII. Jenis penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan desain yang digunakan adalah *pretest-posttest control groups design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Yayasan Pupuk Kaltim Bontang. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VII-C dan VII-D. Teknik pengumpulan data dengan memberikan tes untuk mengukur prestasi belajar, angket untuk mengukur kepercayaan diri, dan observasi untuk mengukur keterlaksanaan pembelajaran. Pada penelitian ini menggunakan uji-t dengan nilai signifikansi 0,05 dan dengan bantuan SPSS 21. Hasil penelitian ini adalah model pembelajaran GI dengan pendekatan kontekstual efektif ditinjau dari prestasi belajar dan kepercayaan diri siswa SMP kelas VII, model pembelajaran ekspositori efektif ditinjau dari prestasi belajar dan kepercayaan diri siswa SMP kelas VII, model pembelajaran GI dengan pendekatan kontekstual tidak lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran ekspositori ditinjau dari prestasi belajar siswa SMP Kelas VII dan model pembelajaran GI dengan pendekatan kontekstual lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran ekspositori ditinjau dari kepercayaan diri siswa SMP Kelas VII.

Kata kunci: model pembelajaran, GI, kontekstual, ekspositori, prestasi belajar, kepercayaan diri

### **Abstract**

*The purpose of this research was to find out effectiveness of cooperative learning model type GI with contextual approach reviewed from learning achievement and self confidence, effectiveness of expository learning model reviewed from learning achievement and self confidence, effectiveness between cooperative learning model type GI with contextual approach and expository learning model reviewed from learning achievement and self confidence students of Junior High School grade 7<sup>th</sup>. Type of this research was quasi experiments with the design used was pretest-posttest control groups design. The population of this research was all of YPK Junior High School students grade 7<sup>th</sup>. The sample of this research was students at VII-C and VII-D. In this research used t-test with a significance value of 0.05 and with help of SPSS 21. Based on the prerequisite test, it was concluded that the samples were normally distributed, homogeneous, and had the same initial ability. The results of this research were (1) GI learning model with contextual approach was effective reviewed from learning achievement and self confidence students of JHS grade 7<sup>th</sup>, (2) expository learning model was effective reviewed from learning achievement and self confidence students of JHS grade 7<sup>th</sup>, (3) GI learning model with contextual approach was no more effective than the expository learning model reviewed from learning achievement students of JHS grade 7<sup>th</sup>, (4) GI learning model with contextual approach was more effective than the expository learning model reviewed from self confidence students of JHS grade 7<sup>th</sup>.*

*Key words: learning model, GI, contextual, expository, learning achievement, self confidence*

## PENDAHULUAN

Menurut NCTM (2000: 21), tujuan pembelajaran matematika secara umum adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, penalaran, pemecahan masalah, koneksi matematis, dan representasi matematika. Namun, dilihat dari pendidikan di Indonesia, prestasi belajar siswa masih terbilang rendah. Menurut Suryabrata (2002) bahwa prestasi belajar adalah nilai sebagai rumusan yang diberikan guru bidang studi mengenai kemajuan atau prestasi belajar selama masa tertentu.

Selain prestasi belajar, kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran juga penting untuk diperhatikan dalam pembelajaran matematika. Ketika seorang siswa tidak memiliki rasa percaya diri maka siswa tersebut tidak mempunyai keberanian untuk aktif di dalam kelas dan bertanya kepada guru ketika ada yang belum bisa dipahami. Akibatnya, tujuan pembelajaran matematika tidak tercapai. Menurut Hannula (Hapsari, 2011: 2), kepercayaan diri siswa pada saat belajar matematika akan memberikan peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran matematika.

Kepercayaan diri memiliki 5 indikator yaitu keyakinan akan kemampuan diri, objektif, optimis, bertanggung jawab, dan rasional. Keyakinan akan kemampuan diri dapat muncul ketika siswa diberikan kesempatan untuk memilih beberapa topik yang disediakan oleh guru. Selanjutnya, siswa akan bertanggung jawab dan berpikir secara rasional ketika siswa melakukan kegiatan investigasi secara berkelompok. Untuk sikap optimis akan muncul ketika siswa dalam pembentukan kelompok. Indikator terakhir yaitu objektif akan muncul ketika siswa melakukan

suatu perencanaan dalam kegiatan berkelompok. Berdasarkan uraian di atas, kelima indikator tersebut masuk ke dalam langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Selain dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil dari penelitian Rahmawati (2012) menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran GI dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Selain model pembelajaran GI, model pembelajaran ekspositori juga dapat digunakan di dalam kelas. Menerapkan model pembelajaran ekspositori dapat dikatakan baik jika guru merumuskan tujuan yang ingin dicapai sebelum pembelajaran dimulai dan telah menguasai materi dengan baik. Menurut Dimiyanti dan Mudjiono (2009: 172) menerapkan model pembelajaran ekspositori berarti memindahkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori, guru dapat mengontrol tahap-tahap pembelajaran sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa saat di kelas. Hasil penelitian Suniti (2015) menyimpulkan bahwa model pembelajaran ekspositori dapat meningkatkan prestasi belajar matematika. Selain dapat meningkatkan prestasi belajar, model pembelajaran ekspositori juga dapat meningkatkan kepercayaan diri. Contohnya pada tahap latihan soal, siswa mengerjakan sendiri tanpa bantuan teman. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki kepercayaan diri yaitu pada indikator keyakinan akan kemampuan diri sendiri dan bertanggung jawab. Selanjutnya pada sikap objektif dan optimis dapat muncul pada tahap menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Sedangkan untuk sikap rasional dapat muncul pada tahap mengaitkan materi ke dalam kehidupan nyata siswa.

Selain menggunakan model pembelajaran, tentunya guru akan menggunakan suatu pendekatan yang tepat agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan di dalam kelas yaitu dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual tersebut dapat menarik minat siswa dan mempunyai manfaat dalam proses pembelajarannya karena mengaitkan materi yang sedang diajarkan kedalam kehidupan nyata siswa. Hasil penelitian Prihaswati (2014) menyimpulkan bahwa model pembelajaran GI berbasis kontekstual dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, model pembelajaran GI dengan pendekatan kontekstual diduga lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran ekspositori ditinjau dari prestasi belajar dan kepercayaan diri siswa. Model pembelajaran GI menerapkan siswa agar aktif dalam menginvestigasi suatu masalah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji dan mengetahui keefektifan dari model pembelajaran GI dengan pendekatan kontekstual serta model pembelajaran ekspositori ditinjau dari prestasi belajar dan kepercayaan diri siswa.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *quasi experiment* atau eksperimen semu. Dalam penelitian ini, desain yang digunakan adalah *pretest-posttest control groups design*. Desain

penelitian *pretest-posttest control groups design* yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam **Tabel 1** sebagai berikut.

**Tabel 1. Desain Penelitian *Pretest-Posttest Control Groups Design***

Kelas	Tahap 1		Tahap 2	Tahap 3	
	<i>Pre-test</i>	Angket	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>	Angket
1	$A_1$	$B_1$	$X_1$	$A_2$	$B_2$
2	$A_1$	$B_1$	$X_2$	$A_2$	$B_2$

Keterangan :

1 = eksperimen

2 = kontrol

$A_1$  = tes prestasi belajar yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dilakukan perlakuan

$A_2$  = tes prestasi belajar yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah dilakukan perlakuan

$B_1$  = angket kepercayaan diri yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dilakukan perlakuan

$B_2$  = angket kepercayaan diri yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah dilakukan perlakuan

$X_1$  = pembelajaran GI dengan pendekatan kontekstual

$X_2$  = pembelajaran ekspositori

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP Yayasan Pupuk Kaltim Bontang yang beralamat di Jalan Ciptomangunkusumo No.1, Kota Bontang, Kalimantan Timur. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 27 April 2018 sampai dengan tanggal 25 Mei 2018.

**Populasi dan Sampel**

Populasi = seluruh siswa kelas VII SMP Yayasan Pupuk Kaltim Bontang yang terdiri dari delapan kelas yaitu VII-A, VII-B, VII-C, VII-D, VII-E, VII-F, VII-G, dan VII-H.

Sampel = kelas VII-C dan VII-D

**Instrumen Penelitian**

Instrumen tes = tes prestasi belajar

Instrumen non tes = angket kepercayaan diri dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran

**Teknik Analisis Data**

1. Analisis Deskriptif

Data yang dideskripsikan adalah data prestasi belajar, kepercayaan diri, dan observasi keterlaksanaan pembelajaran. Deskripsi data yang dimaksud meliputi rata-rata, ragam, nilai maksimal, dan nilai minimal.

2. Uji Asumsi Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

3. Uji hipotesis

Setelah melakukan uji asumsi analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas, dilakukan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Pengujian hipotesis dilakukan setelah perlakuan, yaitu nilai *posttest* prestasi belajar dan skor akhir angket kepercayaan diri siswa. Pengujian hipotesis ini menggunakan uji *one sample t-test* dan dihitung menggunakan *software SPSS 21*.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. Analisis Deskriptif

**Tabel 2. Data Hasil *Pretest* dan *Posttest***

**Prestasi Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Statistik	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
Jumlah siswa (n)	24	24	24	24
Skor Maksimal	100	100	100	100
Skor Tertinggi	66	97	66	97
Skor Terendah	31	70	28	39
Skor rata-rata	47,67	80,63	50,08	82,00
Varians	96,84	61,72	103,04	236,87
Simpangan baku	9,84	7,86	10,15	15,39

**Tabel 3. Data Skor Angket Kepercayaan Diri**

**Awal dan Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Statistik	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	A	B	A	B
Jumlah siswa (n)	24	24	24	24
Skor Maksimal	100	100	100	100
Skor Tertinggi	85	92	77	84
Skor Terendah	50	60	55	55
Skor rata-rata	68,04	76,04	67,79	70,38
Varians	74,39	70,65	43,39	55,81
Simpangan baku	8,62	8,41	6,59	7,47

**Keterangan:**

A: sebelum diberi perlakuan

B: setelah diberi perlakuan

## 2. Uji Asumsi Analisis

## a. Uji Normalitas

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas untuk Kelas Eksperimen Sebelum Diberi Perlakuan**

Data yang diuji	Uji Normalitas			
	Nilai Sig.	$\alpha$	Keputusan	Kesimpulan
Pretest Prestasi Belajar	0,908	0,05	H <sub>0</sub> diterima	Normal
Angket Awal	0,466	0,05	H <sub>0</sub> diterima	Normal

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas untuk Kelas Kontrol Sebelum Diberi Perlakuan**

Data yang diuji	Uji Normalitas			
	Nilai Sig.	$\alpha$	Keputusan	Kesimpulan
Pretest Prestasi Belajar	0,502	0,05	H <sub>0</sub> diterima	Normal
Angket Awal	0,567	0,05	H <sub>0</sub> diterima	Normal

**Tabel 6. Hasil Uji Normalitas untuk Kelas Eksperimen Sesudah Diberi Perlakuan**

Data yang diuji	Uji Normalitas			
	Nilai sig.	$\alpha$	Keputusan	Kesimpulan
Posttest Prestasi Belajar	0,473	0,05	H <sub>0</sub> diterima	Normal
Angket Akhir	0,979	0,05	H <sub>0</sub> diterima	Normal

**Tabel 7. Hasil Uji Normalitas untuk Kelas Kontrol Sesudah Diberi Perlakuan**

Data yang diuji	Uji Normalitas			
	Nilai sig.	$\alpha$	Keputusan	Kesimpulan
Posttest Prestasi Belajar	0,532	0,05	H <sub>0</sub> diterima	Normal
Angket Akhir	0,756	0,05	H <sub>0</sub> diterima	Normal

## b. Uji Homogenitas

**Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas untuk Pretest Prestasi Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Data yang diuji	Uji Homogenitas			
	Nilai Sig.	$\alpha$	Keputusan	Kesimpulan
Pretest Prestasi Belajar	0,902	0,05	H <sub>0</sub> diterima	Homogen

**Tabel 9. Hasil Uji Homogenitas untuk Angket Kepercayaan Diri Awal Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Data yang diuji	Uji Homogenitas			
	Nilai Sig.	$\alpha$	Keputusan	Kesimpulan
Angket Kepercayaan Diri Awal	0,409	0,05	H <sub>0</sub> diterima	Homogen

**Tabel 10. Hasil Uji Homogenitas untuk Posttest Prestasi Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Data yang diuji	Uji Homogenitas			
	Nilai sig.	$\alpha$	Keputusan	Kesimpulan
Pretest Prestasi Belajar	0,018	0,05	H <sub>0</sub> ditolak	Tidak Homogen

**Tabel 11. Hasil Uji Homogenitas untuk Angket Kepercayaan Diri Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Data yang diuji	Uji Homogenitas			
	Nilai sig.	$\alpha$	Keputusan	Kesimpulan
Angket Kepercayaan Diri Awal	0,737	0,05	H <sub>0</sub> diterima	Homogen

## c. Uji Rata-rata Kemampuan Awal

**Tabel 12. Hasil Uji Rata-rata Kemampuan Awal Prestasi Belajar dan Kepercayaan Diri Awal**

Data yang Diuji	Uji Rata-rata Kemampuan Awal			Kesimpulan
	Nilai Sig.	$\alpha$	Keputusan	
Prestasi Belajar	0,407	0,05	H <sub>0</sub> diterima	Tidak terdapat perbedaan
Kepercayaan Diri	0,911	0,05	H <sub>0</sub> diterima	Tidak terdapat perbedaan

## 3. Uji Hipotesis

## a. Hipotesis 1

**Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis 1**

Data yang diuji	Uji Hipotesis			
	Nilai sig.	$\alpha$	Keputusan	Kesimpulan
Prestasi Belajar	0,001	0,05	H <sub>0</sub> ditolak	Efektif

## b. Hipotesis 2

**Tabel 14. Hasil Uji Hipotesis 2**

Data yang diuji	Uji Hipotesis			
	Nilai sig.	$\alpha$	Keputusan	Kesimpulan
Kepercayaan Diri	0,000	0,05	H <sub>0</sub> ditolak	Efektif

## c. Hipotesis 3

**Tabel 15. Hasil Uji Hipotesis 3**

Data yang diuji	Uji Hipotesis			
	Nilai sig.	$\alpha$	Keputusan	Kesimpulan
Prestasi Belajar	0,018	0,05	H <sub>0</sub> ditolak	Efektif

## d. Hipotesis 4

**Tabel 16. Hasil Uji Hipotesis 4**

Data yang diuji	Uji Hipotesis			
	Nilai sig.	$\alpha$	Keputusan	Kesimpulan
Kepercayaan Diri	0,000	0,05	H <sub>0</sub> ditolak	Efektif

Kepercayaan Diri	0,000	0,05	H <sub>0</sub> ditolak	Efektif
------------------	-------	------	------------------------	---------

## e. Hipotesis 5

**Tabel 17. Hasil Uji Hipotesis 5**

Data yang diuji	Uji Hipotesis			
	Nilai sig.	$\alpha$	Keputusan	Kesimpulan
Prestasi Belajar	0,699	0,05	H <sub>0</sub> diterima	Tidak efektif

## f. Hipotesis 6

**Tabel 18. Hasil Uji Hipotesis 6**

Data yang diuji	Uji Hipotesis			
	Nilai signifikansi	$\alpha$	Keputusan	Kesimpulan
Kepercayaan Diri	0,017	0,05	H <sub>0</sub> ditolak	Efektif

Berdasarkan rangkuman data hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan persentase ketercapaian yang baik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian, persentase yang diperoleh dari lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran memperoleh kategori sangat tinggi yaitu 92,54% untuk kelas eksperimen dan 95,24% untuk kelas kontrol. Pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, rata-rata hasil *posttest* berada pada kategori sangat baik untuk tes prestasi belajar dan angket kepercayaan diri.

Pada pengujian hipotesis, hipotesis pertama yang diuji yaitu model pembelajaran kooperatif tipe GI dengan pendekatan kontekstual efektif ditinjau dari prestasi belajar siswa SMP kelas VII. Dari hasil yang telah diuji dengan taraf signifikansi 0,05, diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001 dengan kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe GI

dengan pendekatan kontekstual efektif ditinjau dari prestasi belajar siswa SMP kelas VII. Selanjutnya, hipotesis yang kedua yaitu model pembelajaran kooperatif tipe GI dengan pendekatan kontekstual efektif ditinjau dari kepercayaan diri siswa SMP kelas VII. Dari hasil yang telah diuji dengan taraf signifikansi 0,05, diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe GI dengan pendekatan kontekstual efektif ditinjau dari kepercayaan diri siswa SMP kelas VII. Selanjutnya, hipotesis ketiga yang diuji yaitu model pembelajaran ekspositori efektif ditinjau dari prestasi belajar siswa SMP kelas VII. Dari hasil yang telah diuji dengan taraf signifikansi 0,05, diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0,018 dengan kesimpulan bahwa model pembelajaran ekspositori efektif ditinjau dari prestasi belajar siswa SMP kelas VII. Selanjutnya, hipotesis yang keempat yaitu model pembelajaran ekspositori efektif ditinjau dari kepercayaan diri siswa SMP kelas VII. Dari hasil yang telah diuji dengan taraf signifikansi 0,05, diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan kesimpulan bahwa model pembelajaran ekspositori efektif ditinjau dari kepercayaan diri siswa SMP kelas VII.

Selanjutnya, hipotesis kelima yang diuji yaitu model pembelajaran kooperatif tipe GI dengan pendekatan kontekstual lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran ekspositori ditinjau dari prestasi belajar siswa SMP kelas VII. Dari hasil yang telah diuji dengan taraf signifikansi 0,05, diperoleh bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,699 dengan kesimpulan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe GI dengan pendekatan kontekstual tidak lebih efektif

dibandingkan dengan model pembelajaran ekspositori ditinjau dari prestasi belajar siswa SMP kelas VII. Selanjutnya, hipotesis keenam yang diuji yaitu model pembelajaran kooperatif tipe GI dengan pendekatan kontekstual lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran ekspositori ditinjau dari kepercayaan diri siswa SMP kelas VII. Dari hasil yang telah diuji dengan taraf signifikansi 0,05, diperoleh bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,017 dengan kesimpulan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe GI dengan pendekatan kontekstual lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran ekspositori ditinjau dari kepercayaan diri siswa SMP kelas VII.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasannya, diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe GI dengan pendekatan kontekstual efektif ditinjau dari prestasi belajar siswa SMP kelas VII
2. Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe GI dengan pendekatan kontekstual efektif ditinjau dari kepercayaan diri siswa SMP kelas VII
3. Pembelajaran dengan model pembelajaran ekspositori efektif ditinjau dari prestasi belajar siswa SMP kelas VII
4. Pembelajaran dengan model pembelajaran ekspositori efektif ditinjau dari kepercayaan diri siswa SMP kelas VII
5. Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe GI dengan pendekatan

kontekstual tidak lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran ekspositori ditinjau dari prestasi belajar siswa SMP kelas VII

6. Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe GI dengan pendekatan kontekstual lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran ekspositori ditinjau dari kepercayaan diri siswa SMP kelas VII

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disusun, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Penerapan model pembelajaran GI pada tahap investigasi dan presentasi membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga perlu adanya pengelolaan waktu yang baik.
2. Penerapan model pembelajaran ekspositori pada tahap *presentation* membutuhkan sikap yang tegas dan suara lebih lantang agar siswa memperhatikan/ tidak bermain sendiri dengan temannya.

*Matematika Melalui Model Inkuiri Terbimbing*. Jurnal. Universitas Negeri Yogyakarta.

NCTM. (2000). *Principles and Standards for School Mathematics*. Reston, VA: NCTM.

Prihaswati, M. (2014). *Keefektifa Buku Peserta Disik dengan Metode Group Investigation berbasis Kontekstual untuk Menunjang Pembelajaran Matematika Materi Segitiga SMP*. Jurnal. Universitas Muhammadiyah Semarang.

Rahmawati, E. D. (2012). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi pada Siswa Kelas X3 SMA Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2011/2012*. Jurnal. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Suniti, N. M. (2015). *Model Ekspositori dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika dalam Bentuk Kompetensi Dasar :Memfaktorkan Bentuk Aljabar*". Jurnal. Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Suryabrata, Sumardi. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindi Persada.

### DAFTAR PUSTAKA

Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hapsari, M. J. (2011). *Upaya Meningkatkan Self-Confidence Siswa dalam Pembelajaran*